

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yaitu sebagai berikut :

1. **Tan Sau Eng (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* periode 2007 – 2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang *Go Public* dan dari ke lima variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang *Go Public*. Analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda dan sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a) Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- b) NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank. NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA.
- c) BOPO dan LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank.

- d) NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati – hati bisa mengurangi ROA.
- e) CAR pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tinggi rendahnya ROA bukan dipengaruhi besarnya CAR. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *go public*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dan untuk teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- b) Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- c) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- d) Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

- e) Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- f) Variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

3. Rizya Tyas Puspita Lestari (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah”.

Penelitian ini bertujuan apakah variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan sensus dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

- a) Variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- b) Variabel LDR, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- c) Variabel APB, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- d) Variabel BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- e) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR karena berkontribusi terhadap ROA sebesar 9,98 persen.

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TERDAHULU DAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Tan Sau Eng (2013)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Rizya Tyas Puspita Lestari (2016)	Peneliti Sekarang
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR
Periode Penelitian	Tahun 2007 - 2011	Tahun 2010 - 2014	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2015	Triwulan I 2013 - Triwulan IV 2017
Subyek Penelitian	Bank internasional dan bank nasional	Bank umum swasta nasional devisa <i>go public</i>	Bank pemerintah	Bank pemerintah
Teknik Penelitian	Purposive sampling	Purposive sampling	Sensus	Sensus
Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Rizya Tyas Puspita Lestari (2016).

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini akan menjelaskan beberapa teori sebagai dasar dalam analisis dan hipotesis penelitiannya.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012 : 280). Laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi dan rasio solvabilitas.

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327-328).

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset atau ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada. Menurut Veithzal Rivai (2013:480), ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelumpajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Rata - rata aset diperoleh dari jumlah aset sebelum dengan aset sekarang

dibagi dua.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2012 : 328). Rumus dari ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Rata – rata ekuitas adalah rata - rata modal inti, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012:328). Rumus dari NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar - benar diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain - lainnya.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau GPM merupakan rasio yang digunakan untuk

mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2012 : 327). Rumus dari GPM adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasional adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA sebagai variabel tergantung.

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012:315-318), rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan :

1. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio atau CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012 : 318). Rumus CR adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Yang Harus Dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid adalah kas, penempatan pada BI dan penempatan pada bank lain.

- b. Pinjaman yang harus dibayar merupakan komponen dari dana pihak ketiga yaitu, tabungan, giro, simpanan berjangka.

2. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Loan Deposit Ratio atau LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan total kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR adalah (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan adalah kredit untuk dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga adalah tabungan, giro dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio atau IPR merupakan mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi Surat berharga (Kasmir, 2012:316). Rumus dari IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga adalah repo, reverse repo dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga adalah tabungan, giro dan simpanan berjangka (tidak

termasuk antar bank).

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to Assets Ratio atau LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:117) . Rumus dari LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan adalah kredit untuk dana pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).
- b. Total aset adalah total aktiva.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR dan IPR sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Veithzal Rivai (2013:473), kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko bank.

Kualitas aktiva diukur dengan resio - rasio yaitu :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah atau APB merupakan aktiva produktif dalam bentuk rupiah dan valuta asing dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 62). Rumus dari APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah kualitas yang Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total aktiva produktif adalah jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari kualitas aktiva produktif adalah Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan atau NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga (Taswan, 2010 : 164 - 165). Rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total kredit bermasalah adalah kredit yang Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total kredit adalah jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait

maupun tidak terkait.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif atau PPAP merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian.

Rumus PPAP adalah :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah total dari PPAP yang ada dalam laporan kualitas aktiva produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk adalah total dari PPAP yang ada dalam laporan kualitas aktiva produktif.

4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan atau APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya telah ditetapkan (Lukman Dendawijaya, 2010:63). Besarnya APYD yang telah ditetapkan adalah :

- a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Rumus dari APYD adalah :

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Penelitian ini menggunakan rasio kualitas aktiva yaitu NPL sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:166).

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah :

1. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk atau IRR merupakan risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga (Veithzal Rivai, 2013 : 483). Rumus dari IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. IRSA adalah penempatan pada banklain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit serta penyertaan.
- b. IRSL adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, investment sharing, pinjaman pada BI, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto atau PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening - rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011 : 274).

Rumus dari PDN adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas adalah penempatan pada bank lain, surat berharga serta kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas adalah giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontinjensi.
- d. Modal adalah modal inti dan modal pelengkap.

Penelitian ini menggunakan rasio sensitivitas pasar yaitu IRR dan PDN sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi bank merupakan rasio yang mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:333-335).

Rasio efisiensi dapat diukur menggunakan :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai,

2013 : 482). Rumus dari BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio atau FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 82). Rumus dari FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga adalah hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi serta komisi.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO dan FBIR sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.6 Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120). Rasio yang digunakan solvabilitas adalah :

1. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio atau PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus yang digunakan adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Modal inti adalah modal disetor, cadangan tambahan modal, modal inovatif, faktor pengurang modal inti serta kepentingan non pengendali.
- b. Total aset adalah aset sekarang

2. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio atau FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan pada modal (Taswan, 2010:166). Rumus dari FACR adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Tetap adalah aset tetap dan inventaris.
- b. Modal adalah modal inti dan modal pelengkap.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu FACR sebagai variabel bebasnya.

2.3 Pengaruh Antar Varabel

Variabel yang digunakan sebagai penelitian adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil ini mendukung dengan menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR yang meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil ini tidak mendukung dengan menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) ternyata hasil

ini mendukung dengan menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

d. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSB. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun maka IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil ini mendukung bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

e. Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas jika pada saat itu

nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba turun dan ROA akan turun maka PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil ini mendukung bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

f. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) serta Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil ini mendukung bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

g. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap ROA

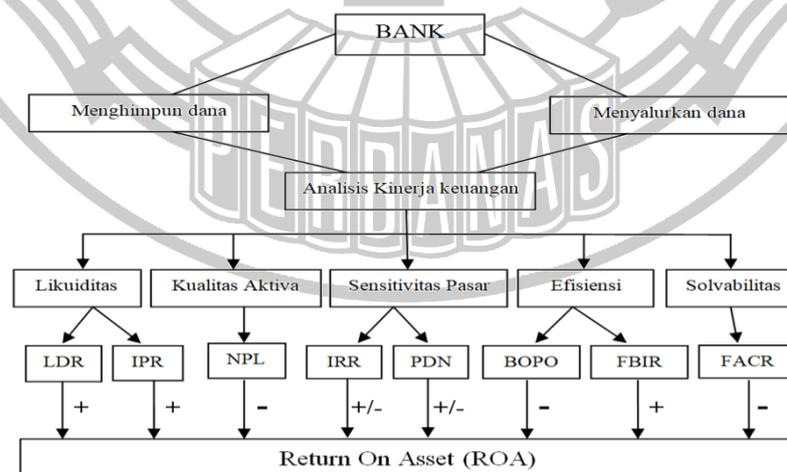
FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional

selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil ini mendukung bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

h. Pengaruh *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizya Tyas Puspita Lestari (2016) ternyata hasil ini tidak mendukung dengan menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kerangka pemikirannya adalah pada gambar 2.1.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

9. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

